

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRESENTASI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI KELAS XII A2 Th 2021/2022 SMA
NEGERI 4 SEMARANG

Dwi Endang Sujati
dwierendang543@gmail.com
SMAN 4 Semarang

Abstrak

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode presentasi pada mata pelajaran PAK siswa kelas XIIA 2 SMA N4 Semarang .Sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap terjadi proses pembelajaran di kelas ada kecenderungan bahwa siswa sangat tidak aktif atau pasif dalam menanggapi proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik karena kurang menariknya cara guru menjelaskan, jenuhnya siswa karena terlalu panjang guru menerangkan, atau disebabkan kurang dimengertinya permasalahan yang dijelaskan.melihat kenyataan ini perlu diadakan penelitian agar dapat dilihat penyebab utama mengapa terjadi hal seperti itu dan dapat diberikan solusi yang terbaik demi tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan menarik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di XIIA2 SMAN4 Semarang. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana karakter siswa pada umumnya dan bagaimana caranya memperbaiki sehingga didapatkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.Dari hasil penelitian yang dilakukan, ternyata dengan menggunakan metode presentasi dalam pembelajaran dapat membangkitkan keaktifan siswa, terbukti dengan presentasi setiap siklus meningkat.. Aplikasi penelitian ini diharapkan dapat diterapkan baik oleh diri sendiri maupun oleh teman sejawat apabila mempunyai permasalahan yang sama yaitu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang kita berikan.materi tersebut, atau siswa tersebut akan dipaksa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain.

Kata Kunci : metode presentasi, hasil belajar

Abstract

Mproving student learning outcomes by using the presentation method on PAK subjects for class XIIA 2 SMA N4 Semarang, It is common knowledge that every time there is a learning process in the classroom there is a tendency that students are very inactive or passive in responding to the learning process. This is caused by many factors, either because of the unattractive way the teacher explains, the saturation of the students because the teacher explains too long, or due to the lack of understanding of the problems being explained. Seeing this fact, it is necessary to conduct research so that it can be seen the main causes why such things happen and can be given the best solution for achieving good and interesting learning outcomes. This research was conducted using a qualitative method which was carried out at XIIA 2 SMA N4 Semarang, the study was conducted with the aim of knowing how the character of students in general and how to improve so that students were active in the learning

process. presentations in learning can arouse student activity, as evidenced by the increasing presentation of each cycle. This research application is expected to be applied both by oneself and by colleagues if they have the same problem, namely the lack of active students in following the learning that we provide.

PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar merupakan hal yang sering ditemukan dan dialami dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah tersebut merupakan hal yang akan menghambat tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kefakuman siswa dan pasifnya siswa dalam Proses Belajar Mengajar dapat mengakibatkan beberapa hal yang kemungkinan dapat merugikan berbagai pihak. Bagi siswa sendiri, selain kurang terlatihnya pengetahuan dalam mengemukakan pendapat juga dapat mengakibatkan kejenuhan ketika dalam kegiatan belajar mengajar, atau bahkan mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat ditransfer oleh siswa sendiri.. Di lain pihak guru juga akan merasakan hal yang kurang baik, selain merasakan keragu-raguan apakah materi yang diberikannya sudah cukup diterima atau sebaliknya tidak dapat dimengerti oleh para siswa, juga hal lain, bagi guru yang suka membutuhkan dorongan – dorongan, motivasi waktu menyampaikan materi akan terhambat, sebab dorongan dari siswa sendiri tidak ada, misalnya penjelasan guru akan lebih bagus dan menarik jika dibangkitkan dengan berbagai masalah dari siswa yaitu berupa pertanyaan – pertanyaan atau pendapat – pendapat. Jika keadaan seperti ini dibiarkan tanpa ada respon, kemungkinan saja nilai pendidikan di sekolah akan rendah dan menjadi sempit. Oleh karena itu penanganan masalah ini sangat mendesak agar nilai pendidikan dapat meningkat.

Disadari secara cermat bahwa faktor penyebab terjadinya hal ini sangat banyak, maka perlu mengadakan suatu penelitian dimana letak penghambat itu berada.

Hal utama yang harus dilakukan adalah mengadakan penambahan metode pembelajaran atau mengadakan suatu perubahan metode pembelajaran, misalnya dengan mencoba menggunakan metode presentasi. Dengan menggunakan metode presentasi ini sangat dirasakan akan lebih memicu dan memberikan rangsang terhadap siswa untuk aktif karena akan adanya keterpaksaan yang muncul secara otomatis yaitu karena merasa malu oleh siswa lain jika siswa tidak mampu untuk mempresentasikan materi tersebut, atau siswa tersebut akan dipaksa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menghadapi pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh siswa lain.

Dari hasil pengamatan di sekolah / di kelas, ternyata begitu banyak permasalahan yang di temui, seperti : Guru mengajar tanpa menyiapkan administrasi pembelajaran. Penggunaan metode pada Kegiatan Belajar Mengajar tidak tepat. Kurangnya minat dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar banyak siswa yang hanya bermain. Guru pada saat mengajar hanya duduk dan diam ditempatnya saja. Hasil belajar siswa belum mencapai seperti apa yang diharapkan. Penampilan guru yang tidak menarik. Guru tidak menguasai kelas. Pembelajaran yang tidak menyenangkan. Sarana

dan prasarana tidak menunjang. Tidak terjalin hubungan interaksi antara guru dan siswa. Guru hanya memberi tugas mencatat. Tidak menggunakan alat peraga pada saat mengajar.

Dari sekian banyak permasalahan yang ada, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti hanya memfokuskan pada salah satu permasalahan saja yaitu Metode ceramah. Idealnya para siswa yang sudah berada pada tingkat kelas XII dapat lebih aktif dan agresif dalam pembelajaran dikarenakan tingkat kedewasaan mereka sudah lebih tinggi jika dibanding dengan keadaan waktu berada di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, akan tetapi pada kenyataannya para siswa pasif dan tidak aktif. Permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut Apa yang dialami siswa waktu diadakan pembelajaran? Apakah siswa lebih aktif jika menghadapi pembelajaran yang sudah dikuasainya? Apakah siswa lebih aktif jika pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah? Apa ada perbedaan antara prestasi siswa yang menggunakan metode tradisional?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan lain untuk mendapatkan cara – cara lain yang dapat menunjang keberhasilan jika dipadukan dengan metode pembelajaran yang disajikan. Agar bertambahnya ilmu pengetahuan ataupun wawasan – wawasan yang dapat mendorong tercapainya keberhasilan pembelajaran yaitu aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu dengan tercapainya hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan dipraktikkan dalam keseharian yaitu waktu pembelajaran di kelas. Diharapkan keikutsertaan dan peran aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat mengubah sikap dan perilaku anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Homrighausen (207:106) Pendidikan Agama Kristen adalah nama salah satu bidang studi yang bertujuan untuk menyampaikan kebenaran yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab, Menurut Kurikulum Dasar Pendidikan Agama Kristen yang di terbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1993, Pengertian Pendidikan Agama Kristen adalah mata pelajaran yang bersumber dari Firman Allah yang terdapat di dalam Alkitab. (Kolose 1 : 28-29) dalam LAI Pendidikan Agama Kristen selalu mengupayakan pelayanan terbaik, karena ia hadir bukan sebagai pilihan program tambahan tetapi wajib yang harus diikuti oleh siswa yang menganut agama Kristen di sekolah.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang apakah metode presentasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa lewat Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, maka yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa Kelas XIIA 2 SMA N4 Semarang dengan jumlah siswa 22 orang.

Penelitian ini dijalankan di dalam kelas dengan posisi tempat duduk yang diubah sehingga mendapat kesan yang lain seperti biasanya.

Alat atau bahan yang digunakan dalam presentasi ini adalah selebaran yang berisi materi hasil diskusi masing – masing kelompok yang sudah disebarakan kepada seluruh peserta presentasi.

Penelitian ini dilaksanakan secara individu yakni oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh yang lain sebagai pengamat. Seperti yang disebutkan di atas bahwa, penelitian ini dilaksanakan sendiri. Jadi bentuk penelitian ini adalah penelitian sendiri. Adapun langkah – langkah tindakan secara garis besar yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah adalah sebagai berikut Mengatur pembagian kelompok. Menyiapkan materi yang diberikan. Menyiapkan administrasi / perangkat – perangkat pembelajaran yang diperlukan. Memberikan informasi pada siswa bahwa akan ada kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada hari yang ditentukan. Melaporkan kepada Kepala Sekolah dan Wali Kelas untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Administrasi adalah perangkat pembelajaran yang disiapkan sesuai kebutuhan (terlampir), dengan sarana yang sudah ada dan tersedia seperti meja, kursi, papan tulis, buku – buku dan lain – lain, serta materi inti. Pelaksanaan penelitian meliputi dua siklus. Tiap siklus terdapat tahapan perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Perencanaan, Perencanaan tindakan siklus I meliputi : Penyiapan RPP / Silabus. Skenario pembelajaran. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar. Perencanaan tindakan siklus II meliputi : Penyiapan RPP / Silabus. Skenario pembelajaran. Mengatur kelompok. Lembar observasi Kegiatan Belajar Mengajar. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga (3) kali putaran / siklus. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap atau siklus pertama adalah menjelaskan materi pelajaran tidak berpedoman pada perangkat pembelajaran. Tahap atau siklus kedua yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran sambil mempresentasikan.

Tahapan kegiatan ini dilakukan adalah mengobservasi seluruh kegiatan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Kegiatan refleksi dilaksanakan sebagai upaya untuk memahami dan memaknai suatu proses dan hasil pembelajaran yang meliputi kegiatan mengingat dan merenungkan tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang di dapat tentang apa yang harus diperbaiki dari kegiatan tindakan siklus pertama dan kedua.

Langkah – Langkah Tindakan Pemecahan Masalah dan Indikator Keberhasilan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan cara menjelaskan materi pelajaran dengan langkah – langkah sebagai berikut. Menyiapkan dan mengarahkan perhatian siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar. Mengadakan kegiatan Tanya jawab. Membentuk pembagian kelompok. Menugaskan siswa untuk membahas materi yang sudah dibagikan. Mempresentasikan materi yang sudah dibahas lewat kelompok.

Dari langkah – langkah tersebut diatas kemudian dibuat instrument yang berupa lembar observasi Kegiatan Belajar Mengajar dalam rangka mengamati keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sasaran penelitian ini adalah guru dengan menggunakan metode presentasi dalam Proses Belajar Mengajar. Berdasarkan apa yang diteliti, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapat dari cara observasi pelaksanaan tindakan. Data tentang Proses Belajar Mengajar pada saat dilaksanakan siklus pertama, kedua dan ketiga, diambil dengan

menggunakan lembar observasi. Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan secara langsung dalam kelas yakni mengisi lembaran observasi berdasarkan pengamatan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan tehnik presentasi, yaitu jumlah kegiatan yang dilakukan oleh guru atas siswa dalam waktu pengamatan dibandingkan dengan seluruh kegiatan dengan rumus sebaga berikut :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, dikembangkan berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SMA Negeri 4 Semarang. Pada perencanaan tindakan akan tergambar seluruh proses pembelajaran yang akan disajikan, waktu yang diperlukan serta langkah – langkah pelaksanaannya. Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua kali putaran atau siklus atau dua kali tatap muka. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas XIIA 2 SMA N4 Semarang yang menjadi subjek penelitian sebanyak 12 orang siswa. Adapun implementasi tindakan adalah sebagai berikut :

Pertemuan Pertama, Materi : Apersepsi, Guru menjelaskan materi pelajaran serta indikator yang hendak dicapai. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari Pelayanan Yesus sambil menggunakan metode presentasi. Guru menjelaskan tentang metode presentasi pada kegiatan kelompok. Guru menjelaskan materi Makna Penderitaan Yesus, selanjutnya siswa memperhatikan materi yang dijelaskan. Siswa membentuk kegiatan kelompok dan membahas materi selanjutnya mempresentasikan materi tersebut. Setelah alokasi waktu yang diberikan selesai, guru dan siswa membahas kesulitan – kesulitan dalam materi yang diajarkan. Evaluasi, memberikan penilaian lewat kegiatan presentasi kelompok. Refleksi, mengkaji refleksi pembelajaran.

Pertemuan Kedua. Materi : Apersepsi, Guru menjelaskan materi pelajaran serta indikator yang hendak dicapai. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi Pelayanan Yesus. Guru membagi kelompok berdasarkan pembagian yang sudah ada. Evaluasi : pada waktu pelaksanaan presentasi dan prosesnya, guru langsung melakukan penilaian dengan cara mencatat dan menghitung siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab dan member tanggapan. Refleksi : mengkaji hasil refleksi pembelajaran.

Pertemuan Ketiga. Materi : Apersepsi. Guru menjelaskan materi pelajaran serta indikator yang hendak dicapai. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi Pelayanan Yesus. Guru membagi kelompok berdasarkan pembagian yang sudah ada. Evaluasi : pada waktu pelaksanaan presentasi dan prosesnya, guru langsung melakukan penilaian dengan cara mencatat dan menghitung siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab dan memberi tanggapan. Refleksi : mengkaji hasil refleksi pembelajaran.

Pemantauan Penelitian.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yang akan memantau kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah melalui lembar penelitian. Lembar observasi dibuat agar dapat menghasilkan peningkatan dalam pendidikan dan pengajaran pada kelas yang menjadi subjek penelitian.

Refleksi Hasil Penelitian.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diperoleh melalui data hasil observasi melalui pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Secara Konvensional (TO).

NO	KELOMPOK	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA BERTANYA	JUMLAH SISWA MENJAWAB	JUMLAH SISWA BERPENDAPAT
1.	I	8	3	1	1
2.	II	8	2	3	1
3.	III	8	2	2	1
4.	IV	8	3	2	1
JUMLAH		32	10	8	4
PROSENTASE		100%	31,25%	25 %	12,50%

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan lewat tes awal (TO), diperoleh : jumlah siswa yang bertanya 31,25%, siswa yang menjawab 25%, siswa yang berpendapat 12,50%. Selanjutnya peneliti membagi tahapan – tahapan penelitian dengan menggunakan 2 (dua) siklus. Pertemuan Pertama / siklus 1. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut : jumlah siswa yang bertanya 43,75%, siswa yang menjawab 15,62% dan siswa yang berpendapat 18,75% dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Secara Eksperimen.

NO	KELOMPOK	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA BERTANYA	JUMLAH SISWA MENJAWAB	JUMLAH SISWA BERPENDAPAT
1.	I	8	3	1	2
2.	II	8	4	2	1
3.	III	8	4	1	2
4.	IV	8	3	1	1
JUMLAH		32	14	5	6
PROSENTASE		100%	43,75%	15,62 %	18,75%

Dengan demikian dari siklus pertama dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan siswa. Walaupun dari hasil pengamatan ada beberapa hal yang belum tercapai yaitu banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan dan siswa yang berpendapat mengenai materi

yang disajikan. Adapun hal lain yang terjadi adalah banyaknya siswa yang tidak ikut diskusi dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk mengurangi masalah tersebut pada siklus kedua diberikan tambahan perangkat yaitu disediakannya materi yang luas oleh guru, sehingga siswa dapat meneliti dan mempelajari materi tersebut sebelum presentasi dijalankan.

Pertemuan Kedua / siklus 2.

Pada waktu melakukan presentasi dan prosesnya, peneliti langsung melakukan penilaian dengan cara mencatat dan menghitung siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab dan member tanggapan, dan ini disebut sebagai tes – 2 (t -2). Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti maka didapatkan hasil sebagai berikut : jumlah siswa yang bertanya 50%, siswa yang menjawab 21,81%, dan siswa yang berpendapat 25% dengan table sebagai berikut :

Tabel 3. Prosentase presentasi siswa dengan materi disediakan Guru dan diadakan penilaian khusus bagi mereka yang aktif dan sanksi (Nilai 0) bagi yang pasif

NO	KELOMPOK	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA BERTANYA	JUMLAH SISWA MENJAWAB	JUMLAH SISWA BERPENDAPAT
1.	I	8	5	1	2
2.	II	8	5	2	2
3.	III	8	4	2	2
4.	IV	8	3	3	2
JUMLAH		32	17	8	8
PROSENTASE		100%	50,12%	25 %	25%

Dari hasil observasi selama siklus dua berlangsung, didapatkan kondisi berikut ini : selama pembelajaran dengan metode presentasi siswa lebih banyak aktif baik dengan cara bertanya, mengemukakan pendapat atau menambah jawaban yang telah diberikan kelompok lain, suasana kelas menjadi hidup dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut : sebelum dijalkannya metode ceramah siswa cenderung pasif atau tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, dimana jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat sangatlah minim. Setelah diadakan pembelajaran dengan metode presentasi siswa dapat menunjukkan keaktifannya dan lebih aktif ketika terlebih dahulu diberikan materi atau bahan yang cukup banyak oleh guru, daripada mereka harus mencari sendiri. Bahkan keaktifan mereka signifikan bertambah ketika diberitahukan bahwa selama

presentasi dilakukan, guru mengadakan penilaian bagi mereka yang aktif dan pasif (nilai 0) bagi mereka yang pasif. Jadi pada akhirnya bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Presentasi lebih baik daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

Saran

Berdasarkan temuan – temuan yang didapat, maka peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan cara pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, misalnya dengan menyediakan alat – alat presentasi yaitu LCD PROJECTOR, Komputer/ Laptop dan tempat khusus untuk kegiatan ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

Alma. B, Guru Profesi, Alfabeta Bandung, 2008.

Arif s. Sadirman, dkk. 1993. Media Pendidikan. Jakarta. Cv. Grafindo.

Arikunto suharsimin. 1998. Pengelolaan kelas dan Siswa. Jakarta. CV Rajawali.

Hadis. A, Psikologi dalam Pendidikan, Alfabeta Bandung, 2008

Homrighausen, E.G, dkk. 2004. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia.

Hutabarat. O, 2004, Model-model Pembelajaran aktif Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA berbasis Kompetensi, Bina Media Informasi.

Hutabarat. O, dkk, 2006, Pedoman untuk Guru PAK SD-SMA dalam melaksanakan kurikulum baru, Bina Media Informasi.

Mautang. Th, Pengembangan Profesi. Pedoman Praktis Menyusun Karya Ilmiah, ArtGym Press, Universitas Negeri Manado, 2005

Munandir. 1987. Rancangan Sistem Pengajaran. Jakarta. Depdikbud, Dikti.

Sudarwan Danim. 1995. Media Komunikasi Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta.

Sudjana. 1989. Metode Penelitian. Bandung. Tarsito.

Winarno Surakhmand. 1994. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Bandung. Tarsito, kurikulum di SMK EKlesia Jailolo

MOTTO : Melayani dengan setulus hati.

